



PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP GAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM TUNAS MEKAR

Dian Nur'Aini¹, Amin Yusuf²
^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Email: diannuraini763@students.unnes.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1850>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 25 February 2026

Keywords:

Independent learning
Learning styles
Learning achievements
Equitable education
Package C



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of learning independence on learning achievement and learning styles of students enrolled in the Package C Equivalency Education program at PKBM Tunas Mekar. This study uses a quantitative approach with a correlational design. The research subjects involved 58 Package C students. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) and linear regression. The results show that learning independence has a significant effect on the learning achievement of students. However, learning independence does not have a direct effect on learning styles. Overall, learning independence plays a role in supporting the smoothness and effectiveness of the learning process in equivalency education. The novelty of this study lies in its empirical study of learning independence in non-formal education, particularly in the Package C Equivalency Education program at PKBM. The findings of this study are expected to contribute to the development of learning that encourages the improvement of learning independence among students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dan gaya belajar warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian melibatkan 58 warga belajar Paket C. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) serta regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar warga belajar. Namun demikian, kemandirian belajar tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap gaya belajar. Secara keseluruhan, kemandirian belajar berperan dalam mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai kemandirian belajar dalam pendidikan nonformal, khususnya pada program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang mendorong peningkatan kemandirian belajar warga belajar.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Gaya belajar, Prestasi belajar, Pendidikan kesetaraan, Paket C.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam konteks pengembangan potensi manusia yang melingkupi aspek psikomotorik, efektif, serta kognitif secara menyeluruh. Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap mandiri, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas seseorang agar dapat menghadapi perkembangan zaman yang penuh tantangan (Pristiwanti et al., 2022).

Dalam upaya mewujudkan pemerataan akses pendidikan, pendidikan nonformal memiliki peran strategis sebagai alternatif bagi publik yang tidak memiliki kesempatan ikut serta dalam pendidikan secara formal. Pendidikan Kesetaraan Paket C diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada warga belajar agar memperoleh layanan pendidikan setara dalam tingkat menengah ke atas. Program ini menghadirkan kewenangan yang serupa bagi lulusannya agar dapat meneruskan pendidikan maupun memasuki dunia kerja (Nurhanipah & Khairunnisa, 2023).

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang terdiri dari program paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, dan paket C setara dengan SMA untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat yang belum mendapatkan akses atau tidak dapat mengikuti pendidikan secara formal (Destiani et al., 2023). Pembelajaran paket C memfokuskan terkait penguasaan keterampilan, pengetahuan, kepribadian yang baik dan profesional (Destiani et al., 2023).

Pendidikan Kesetaraan Paket C mempunyai karakteristik peserta didik yang heterogen, baik ditinjau berdasarkan aspek Latar belakang pendidikan, usia, motivasi belajar, ataupun pengalaman hidup. Variasi ini menutup kedekatan belajar yang fleksibel dan berorientasi pada kepentingan warga belajarnya. Keberhasilan pembelajaran pada konteks ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan warga belajarnya untuk mengelola mekanisme pembelajarannya dengan individual (Destiani et al., 2023).

Kemandirian belajar merupakan keterampilan seseorang untuk melakukan pengaturan, pengendalian, serta evaluasi mekanisme belajar yang dijalani dengan kadar sekaligus bertanggung jawab. Kemandirian belajar mencakup kemampuan merencanakan kegiatan belajar, menetapkan tujuan, serta mengatasi kesulitan tanpa bergantung kepada individu lain secara berlebihan. Kemandirian dalam melakukan pembelajaran menjadi aspek krusial dalam pendidikan nonformal yang menuntut fleksibilitas waktu dan ritme belajar (Zimmerman, 1989).

Selain kemandirian belajar, efektivitas dalam kegiatan belajar juga sangat ditentukan oleh gaya pembelajaran. Gaya pembelajaran menggambarkan kecenderungan seseorang untuk mendapatkan serta melakukan olah wawasan melalui pendekatan visual, auditorial, atau kinestetik. Pemahaman terhadap gaya belajar membantu individu memilih strategi pembelajaran yang relevan pada karakteristik diri agar proses belajar dapat berlangsung lebih optimal (DePorter & Hernacki, 2008).

Kemandirian belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu untuk belajar tanpa ketergantungan pada pihak lain, tetapi juga erat hubungannya dengan kemampuan metakognitif dan motivasi belajar. Metakognitif mengacu pada kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menetapkan tujuan, memantau, serta mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Melalui keterampilan metakognitif, peserta didik mampu mengendalikan proses kognitif dan motivasi internal yang dimilikinya secara lebih efektif. Flavell dalam Schuster et al. (2020) mengklasifikasikan

strategi metakognitif ke dalam tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pemantauan, dan evaluasi, yang keseluruhannya berperan penting dalam pembelajaran mandiri (Schuster et al., 2020).

Selain aspek metakognitif, motivasi belajar juga merupakan faktor internal yang memperkuat kemandirian belajar. Motivasi menggambarkan alasan individu dalam memilih suatu aktivitas, kemauan untuk bertahan, serta besarnya upaya yang diinvestasikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan ketekunan, keterlibatan aktif, serta tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap proses belajarnya (Hindradjat et al., 2022). Dalam konteks pendidikan kesetaraan Paket C, keberadaan motivasi dan keterampilan metakognitif menjadi penopang utama kemandirian belajar, terutama mengingat karakteristik warga belajar yang beragam dari sisi usia, pengalaman, dan latar belakang pendidikan.

Prestasi belajar adalah output yang diraih warga belajar sesudah menyelesaikan kegiatan belajar dan menjadi indikator kesuksesan untuk meraih tujuan pendidikan. Prestasi dalam melakukan pembelajaran mencerminkan tingkat penguasaan materi yang diperoleh khususnya pada ranah kognitif yang sering diukur melalui hasil evaluasi akademik. Prestasi belajar mendapatkan pengaruh dari aspek eksternal dan internal yang berhubungan satu sama lain (Syafi'i et al., 2018).

Fenomena di PKBM Tunas Mekar menunjukkan bahwa masih terdapat warga belajar Paket C yang mengalami kesulitan ketika mendalami bahan ajar khususnya dalam subjek pembelajaran matematika. Walaupun sistem belajar dirancang secara fleksibel namun sebagian warga belajar masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap tutor dan inisiatif yang rendah untuk melakukan pembelajaran dengan individual. Kondisi tersebut berdampak terhadap prestasi belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa gaya pembelajaran serta kemandirian belajar berdampak pada prestasi belajar. Studi Azizah et al (2022) menemukan bahwa gaya belajar serta kemandirian belajar berdampak pada prestasi pembelajaran siswa dengan simultan sekaligus signifikan. Penemuan tersebut mengindikasikan bahwa aspek internal siswa berperan krusial untuk mencapai kesuksesan pembelajaran (Azizah et al., 2022).

Namun demikian, sebagian besar studi yang berkaitan dengan gaya pembelajaran serta kemandirian belajar masih berfokus pada konteks pendidikan formal contohnya di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Studi yang secara khusus mengkaji hubungan kemandirian belajar, prestasi dan gaya belajar dalam konteks pendidikan non formal khususnya pada warga belajar paket C masih relatif terbatas (Dedi et al., 2019).

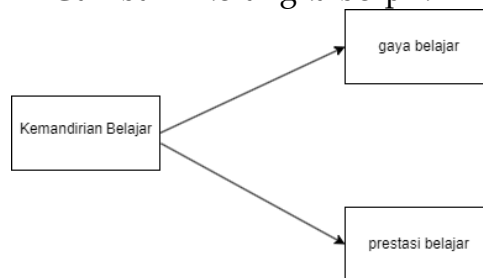
Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian ini, maka penelitian yang akan dilaksanakan mengenai Analisis pengaruh kemandirian belajar pada prestasi belajar dan gaya belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM tunas mekar menjadi penting. Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat berkontribusi pada pengembangan kajian pendidikan non formal secara teoretis dan menjadi dasar bagi tutor sekaligus pengelola PKBM untuk merancang kegiatan belajar yang lebih efektif secara praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain korelasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan melakukan analisis pengaruh kemandirian belajar terhadap

prestasi dan gaya belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM tunas mekar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 yaitu semester ganjil di PKBM tunas mekar, kota Semarang, dengan subjek penelitian seluruh warga belajar paket c yang berjumlah 58 orang sehingga digunakan teknik total sampling. Variabel independen yang digunakan yaitu kemandirian belajar, sementara variabel dependen meliputi prestasi dan gaya belajar, yang mana gaya belajar mencakup dimensi kinestetik, auditorial, dan visual. Sementara prestasi belajar diukur melalui nilai rapor mata pelajaran matematika pada ranah kognitif. Data dikumpulkan melalui wawancara pendahuluan, kuesioner berskala likert yang disebarakan melalui Google form untuk mengukur gaya belajar serta kemandirian belajar sekaligus metode dokumentasi agar mendapatkan data prestasi hasil belajar. Instrumental pada studi literatur sebelumnya diuji reliabilitas sekaligus validitasnya dengan menerapkan metode koefisien Alpha Cronbach' yang dibantu oleh SPSS versi 26. Data dianalisis dengan menerapkan analisis regresi linear untuk menguji pengaruh prestasi belajar dan gaya belajar yang diberikan kepada kemandirian belajar secara parsial, kemudian dilanjutkan dengan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) agar dapat menganalisis dampak kemandirian belajar pada kedua variabel dependen dengan simultan yang terlebih dahulu memenuhi asumsi statistik yang meliputi normalitas, linearitas, homogenitas varians, dan homogenitas matriks kovarians, sehingga hasil penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Gambar 1 kerangka berpikir



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian hasil merupakan ringkasan dari penemuan analisis yang dilakukan. Bagian ini tidak menjelaskan hasil penelitian secara mendalam Tetapi hanya dalam wujud grafik ataupun tabel serta pengujian hipotesis. Hasil pada penelitian ini dimanfaatkan untuk menguatkan pembahasan. Analisis regresi linear sederhana diterapkan agar dapat mengidentifikasi dampak dari kemandirian melakukan pembelajaran terhadap prestasi dan gaya belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM tunas mekar. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi dari pengaruh kemandirian belajar pada prestasi pembelajaran matematika.

Tabel 1. Hasil Regresi Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.	Koefisien B	t	Sig.
X to Y2	0,571	0,325	0,313	27,023	<0,001	0,191	5,198	<0,001

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa besaran koefisien relasi (R) yang diperoleh

yaitu 0,571 di mana mengindikasikan adanya dampak positif dengan kekuatan sedang diantara prestasi belajar serta kemandirian belajar. Besaran koefisien determinasi yang didapatkan pada analisis ini yaitu 0,325 yang mengindikasikan bahwa kemandirian belajar dapat menguraikan keberagaman prestasi belajar matematika warga belajar sebesar 32,5% sementara senilai 67,5% sisanya mendapatkan dampak dari aspek lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian dalam melakukan pembelajaran berkontribusi secara cukup pada pencapaian prestasi pembelajaran matematika.

Uji signifikansi model regresi menunjukkan nominal F 27,023 yang mana besaran signifikannya kurang dari 0,001. Besaran signifikansi tersebut yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa pemodelan regresi berpengaruh signifikan. Hal tersebut menekankan bahwa secara statistik ditemukan kemandirian belajar berdampak pada prestasi pembelajaran matematika warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM tunas mekar.

Selanjutnya output dari pengujian koefisien regresi mengindikasikan kemandirian belajar mempunyai nilai koefisien regresi 0,191 dan t sebesar 5,198 sekaligus memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Besaran koefisien positif menunjukkan bahwa tingginya kemandirian belajar yang dimiliki warga belajar akan menyebabkan prestasi pembelajaran matematika yang diraih juga semakin mengalami peningkatan. Maka dari itu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh kemandirian belajar pada prestasi pembelajaran matematika diterima.

Penelitian ini turut menguji dampak kemandirian belajar pada gaya pembelajaran warga belajar, selain menganalisis prestasi pembelajaran. Output analysis regresi kemandirian belajar terhadap gaya belajar dapat ditinjau dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Kemandirian Belajar terhadap Gaya Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.	Koefisien B	t	Sig.
X → Y1	0,082	0,007	-0,011	0,380	0,540	-0,110	-0,617	0,540

Tabel 2 di atas menunjukkan output besaran koefisien korelasi (R) senilai 0,082 yang mengindikasikan korelasi sangat lemah diantara gaya belajar serta kemandirian belajar. Besaran koefisien determinasi 0,007 mengindikasikan bahwa kemandirian dalam melakukan pembelajaran hanya dapat menguraikan variasi gaya belajar sebesar 0,7%, sementara 99,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengujian signifikansi pemodelan regresi menghasilkan nominal F 0,380 dan signifikannya 0,540 yang mana lebih tinggi dibandingkan 0,05 sehingga model regresi dinyatakan tidak signifikan.

Perhitungan pengujian koefisien regresi mengindikasikan bahwa kemandirian belajar mempunyai nominal koefisien regresi -0,110 dan nominal t -0,617 dengan signifikasinya 0,540. Output tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh pada gaya pembelajaran warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM tunas mekar secara signifikan. Maka dari itu hipotesis yang menjelaskan bahwa terdapat dampak yang diberikan kemandirian belajar pada gaya pembelajaran mendapatkan penolakan.

Analisa Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) dilakukan agar dapat

menganalisis dampak kemandirian belajar pada gaya dan prestasi belajar matematika warga belajar secara simultan di PKBM tunas mekar dengan kemandirian belajar yang dikategorikan ke dalam dua kelompok berdasarkan variabel dummy. Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu diuji asumsi homogenitas matriks kovarian menggunakan Box's Test of Equality of Coavriance Matrices.

Table 3. uji Box's Test of Equality of Covariance Matrices.

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	2.159
F	.689
df1	3
df2	73053.748
Sig.	.558
Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.	
a. Design: Intercept + dummy	

Hasil pengujian menunjukkan besaran Box's M senilai 2,159 dan signifikansi 0,558, yang melebihi 0,05, maka diambil kesimpulan bahwasanya matriks kovarians pada setiap kelompoknya adalah homogen serta asumsi MANOVA terpenuhi.

Statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rerata prestasi belajar dan gaya belajar antar kelompok kemandirian belajar. Rata-rata prestasi belajar matematika (RATA_Y2) pada kelompok pertama sebesar 83,86, sedangkan pada kelompok kedua sebesar 84,77. Sementara itu, rata-rata skor gaya belajar (TOTAL_Y1) pada kelompok pertama sebesar 95,81 dan pada kelompok kedua sebesar 94,86. Perbedaan rerata ini menunjukkan adanya variasi hasil belajar dan gaya belajar antar kelompok, yang selanjutnya diuji secara inferensial melalui MANOVA.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Dependen Berdasarkan Kelompok Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics				
	dummy	Mean	Std. Deviation	N
RATA_Y2	1.00	83.8572	.89622	36
	2.00	84.7695	.91727	22
	Total	84.2033	1.00129	58
TOTAL_Y1	1.00	95.81	3.608	36
	2.00	94.86	4.549	22
	Total	95.45	3.979	58

Hasil uji multivariat mengindikasikan bahwa kemandirian dalam melakukan pembelajaran berdampak pada variabel prestasi dan gaya belajar secara simultan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan besaran Pillai's senilai 0,400, besaran F senilai 18,332 serta signifikansinya kurang dari 0,001. Besaran Wilks' Lambda senilai 0,600 dan signifikansi kurang dari 0,001 turut menguatkan bahwa ditemukan multivariat yang berbeda secara signifikan antara kombinasi variabel prestasi dan gaya belajar serta kelompok kemandirian belajar. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,400 menggambarkan bahwa kemandirian pembelajaran berkontribusi pada variasi gabungan kedua variabel dependen senilai 40%.

Tabel 5. Hasil Uji Multivariat MANOVA

Multivariate Tests ^a							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	1.000	321211.894 ^b	2.000	55.000	<,001	1.000
	Wilks' Lambda	.000	321211.894 ^b	2.000	55.000	<,001	1.000
	Hotelling's Trace	11680.433	321211.894 ^b	2.000	55.000	<,001	1.000
	Roy's Largest Root	11680.433	321211.894 ^b	2.000	55.000	<,001	1.000
dummy	Pillai's Trace	.400	18.332 ^b	2.000	55.000	<,001	.400
	Wilks' Lambda	.600	18.332 ^b	2.000	55.000	<,001	.400
	Hotelling's Trace	.667	18.332 ^b	2.000	55.000	<,001	.400
	Roy's Largest Root	.667	18.332 ^b	2.000	55.000	<,001	.400

a. Design: Intercept + dummy

b. Exact statistic

Selanjutnya berdasarkan hasil uji efek antar subjek ditemukan bahwa kemandirian dalam melakukan pembelajaran berdampak pada prestasi pembelajaran matematika secara signifikan dan secara individual. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan besaran F yaitu 13,902 dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,001 serta besaran partial Eta Square senilai 0,199 yang mengindikasikan bahwa terdapat kontribusi yang diberikan kemandirian pembelajaran sebesar 19,9% pada variasi prestasi pembelajaran matematika. Sebaliknya, kemandirian melakukan pembelajaran tidak berdampak pada gaya pembelajaran secara signifikan yang dibuktikan dengan besaran F senilai 0,762, nilai signifikansinya kurang dari 0,386, dan Partial Eta Squared sebesar 0,013.

Tabel 5. Hasil Uji Efek Antar Subjek (Tests of Between-Subjects Effects)

Tests of Between-Subjects Effects							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	RATA_Y2	11.366 ^a	1	11.366	13.902	<,001	.199
	TOTAL_Y1	12.115 ^b	1	12.115	.762	.386	.013
Intercept	RATA_Y2	388284.647	1	388284.647	474949.146	<,001	1.000
	TOTAL_Y1	496430.253	1	496430.253	31227.998	<,001	.998
dummy	RATA_Y2	11.366	1	11.366	13.902	<,001	.199
	TOTAL_Y1	12.115	1	12.115	.762	.386	.013
Error	RATA_Y2	45.782	56	.818			
	TOTAL_Y1	890.230	56	15.897			
Total	RATA_Y2	411288.264	58				
	TOTAL_Y1	529304.000	58				
Corrected Total	RATA_Y2	57.147	57				
	TOTAL_Y1	902.345	57				

a. R Squared = .199 (Adjusted R Squared = .185)

b. R Squared = .013 (Adjusted R Squared = -.004)

Sehingga hasil MANOVA mengindikasikan bahwa kemandirian dalam melakukan pembelajaran berdampak pada prestasi pembelajaran dan gaya pembelajaran dari warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM tunas mekar dengan simultan. Namun apabila ditinjau secara terpisah, kemandirian melakukan pembelajaran terbukti berpengaruh pada prestasi belajar matematika secara signifikan, sementara terhadap gaya pembelajaran tidak ditemukan pengaruh secara signifikan. Hasil penemuan tersebut menekankan bahwa kemandirian melakukan pembelajaran lebih berperan untuk menambah capaian hasil belajar dibandingkan dalam membentuk kecenderungan gaya belajar.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan pada PKBM tunas mekar mengindikasikan bahwa kemandirian dalam melakukan pembelajaran berperan secara krusial untuk meningkatkan prestasi pembelajaran warga belajar pendidikan kesetaraan paket C. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan warga belajar dalam mengatur, mengelola, serta menilai mekanisme pembelajarannya secara mandiri menjadi faktor internal yang menentukan keberhasilan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Dalam konteks pendidikan nonformal yang menuntut fleksibilitas tinggi, kemandirian belajar berfungsi sebagai fondasi utama agar warga belajar mampu bertahan dan berkembang dalam proses pembelajaran yang tidak sepenuhnya bergantung pada tutor (Hidayat et al., 2020; Zimmerman, 1989)

Makna penting dari temuan ini terletak pada karakteristik warga belajar Paket C yang memiliki latar belakang sosial, usia, serta pengalaman pendidikan yang beragam. Kondisi tersebut menuntut warga belajar untuk mempunyai tanggung jawab serta kesadaran tinggi terhadap proses belajarnya sendiri. Warga belajar yang memiliki kemandirian belajar cenderung mampu menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu, serta mencari solusi ketika mengalami kesulitan belajar yang akhirnya menjadikan kegiatan belajar semakin bermakna sekaligus efektif (Suciono, 2021). Pernyataan tersebut relevan pada pandangan bahwasanya kemandirian dalam melakukan pembelajaran adalah inti dari pembelajaran sepanjang hayat yang sangat relevan dalam pendidikan nonformal (Hariyadi et al., 2023).

Penemuan dalam analisis ini relevan pada berbagai studi terdahulu yang menegaskan kemandirian dalam melakukan pembelajaran berkontribusi pada prestasi belajar secara positif. Studi Azizah et al. (2022) mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam melakukan pembelajaran umumnya memiliki hasil yang optimal (Azizah et al., 2022). Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian dalam melakukan pembelajaran merupakan faktor universal yang berpengaruh pada prestasi belajar baik dalam konteks formal ataupun nonformal. Dengan demikian Hasil studi tersebut memperkuat posisi kemandirian melakukan pembelajaran sebagai indikator penting dalam kajian pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini memberikan hasil yang mengindikasikan bahwa kemandirian dalam melakukan pembelajaran tidak berdampak secara signifikan pada gaya pembelajaran. Penemuan tersebut memiliki arti bahwa gaya pembelajaran bukanlah sesuatu yang mudah berubah hanya melalui peningkatan kemandirian belajar. Gaya belajar cenderung bersifat relatif stabil karena dipengaruhi oleh karakteristik personal, pengalaman belajar sebelumnya, serta kecenderungan psikologis individu dalam memproses informasi (DePorter & Hernacki, 2008; Magdalena & Affifah, 2020).

Oleh karena itu, meskipun warga belajar memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, hal tersebut tidak secara otomatis mengubah kecenderungan gaya belajarnya.

Hasil ini selaras dengan pandangan bahwa gaya belajar lebih merupakan preferensi atau kecenderungan individual yang terbentuk dalam jangka panjang, bukan hasil langsung dari strategi belajar tertentu (Permana, 2016). Dalam konteks pendidikan kesetaraan, warga belajar membawa pengalaman belajar dari masa lalu yang beragam, sehingga gaya belajar yang dimiliki cenderung telah terbentuk sebelum mengikuti program Paket C. Dengan demikian, kemandirian belajar lebih berfungsi sebagai alat untuk memaksimalkan potensi gaya belajar yang sudah ada, bukan sebagai faktor pembentuk gaya belajar itu sendiri (Nuralan et al., 2022).

Walaupun kemandirian belajar tidak memberikan dampak secara parsial pada gaya pembelajaran, namun kemandirian belajar tetap memberikan dampak terhadap kombinasi gaya belajar serta prestasi belajar secara bersamaan mengacu pada hasil penelitian simultan. Hasil penemuan ini mengindikasikan bahwasanya kemandirian dalam melakukan pembelajaran memiliki peran menjadi faktor penguat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Kemandirian belajar memungkinkan warga belajar untuk memanfaatkan gaya belajar yang dimiliki secara lebih optimal, sehingga berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar, meskipun gaya belajar itu sendiri tidak mengalami perubahan yang signifikan (Rijal, 2015).

Berbagai penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan gaya belajar merupakan variabel penting yang berkaitan dengan prestasi belajar. Temuan Nurmalasary (2018) serta Priyanto dan Slamet (2013) menegaskan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika, karena peserta didik yang mandiri cenderung mampu mengatur strategi belajar secara efektif sesuai kebutuhannya. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Ola et al. (2019) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memungkinkan siswa lebih aktif dalam memahami materi, sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan sebagai faktor internal yang mendorong keberhasilan belajar lintas jenjang dan konteks pendidikan.

Selain kemandirian belajar, gaya belajar juga ditemukan memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar, meskipun pengaruhnya tidak selalu bersifat langsung. Penelitian Azizah (2022) dan Simbolon (2023) menunjukkan bahwa gaya belajar berperan dalam membantu siswa mengoptimalkan proses penerimaan dan pengolahan informasi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya. Sementara itu, Azis (2018) serta Sujatmika (2016) menegaskan bahwa gaya belajar cenderung berfungsi sebagai preferensi individu yang bersifat relatif stabil, sehingga tidak mudah berubah meskipun siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Dengan demikian, gaya belajar lebih berperan sebagai sarana pendukung daripada faktor penentu utama prestasi belajar.

Lebih lanjut, sejumlah studi mengungkap bahwa kemandirian belajar dan gaya belajar menunjukkan pengaruh yang lebih kuat ketika dianalisis secara simultan bersama variabel pendukung lainnya. Gina (2023) serta Assidiqi et al. (2025) menemukan bahwa kombinasi antara kemandirian belajar, gaya belajar, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Temuan tersebut diperkuat oleh Basir et al. (2022) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berperan sebagai faktor penguat dalam memaksimalkan potensi gaya belajar dan

faktor lingkungan. Dengan demikian, kemandirian belajar tidak berfungsi untuk membentuk gaya belajar, tetapi berperan penting dalam mengoptimalkan gaya belajar yang telah dimiliki guna mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika warga belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar, meskipun tidak memiliki pengaruh langsung terhadap gaya belajar. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar lebih berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat dan mengoptimalkan gaya belajar yang telah dimiliki, bukan sebagai penentu terbentuknya gaya belajar. Secara teoretis, temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan peran strategis kemandirian belajar dalam menunjang keberhasilan belajar, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C melalui penguatan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kemandirian warga belajar. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah dan cakupan sampel yang terbatas pada satu PKBM serta variasi karakteristik responden yang belum beragam, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih luas, lokasi yang berbeda, serta pendekatan dan teknik analisis yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif sebagai dasar pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan nonformal yang lebih efektif.

REFERENSI

- Azizah, A. N., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2022). Pengaruh gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Mirit. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.60289>
- Dedi, R., Hendrayana, A. S., Erisyani, E., & Setiana, N. (2019). Kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa S1 PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 163–177.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2008). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Destiani, T., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2023). Pendekatan andragogi dalam pembelajaran setara daring pada program pendidikan kesetaraan. *Jendela PLS*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.7093>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. STIEPARI Press.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Hindradjat, J., Hambali, I., Atmoko, A., & Livana, P. H. (2022). *The Effect of Achievement Motivation and Self-Regulated Learning on Student Learning Behavior in the Time of Online Learning in Indonesia*. 10, 262–272.
- Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Identifikasi gaya belajar siswa. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–8.
- Nuralan, Ummah, K. M., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD. *Pendekar Jurnal*, 1(1), 1–5.
- Nurhanipah, N., & Khairunnisa, A. (2023). Peran pendidikan kesetaraan dalam lingkungan masyarakat. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 227–232.

-
- <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.930>
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 276–283.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Rijal, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Bioedukatika*, 3(2), 15–20.
<https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Schuster, C., Stebner, F., & Wirth, Joachim luetner, D. (2020). *Transfer of metacognitive skills in self-regulated learning : an experimental training study*.
<https://doi.org/10.1007/s11409-020-09237-5>
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis*. Indramayu: Adanu Abimata.
<http://www.penerbitadab.id>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339.
- Assidiqi, H., Paris, M. A., & Gina, R. (2025). Pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA. *Jurnal Pendidikan dan* <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/788>
- Azis, A. F. H. (2018). Pengaruh kebiasaan belajar, gaya belajar, kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Universitas Negeri Makassar. <https://eprints.unm.ac.id/8237/>
- Azizah, A. N. (2022). Pengaruh gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Mirit tahun ajaran 2021/2022. Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/88788/>
- Basir, N. S., Jolianis, J., & Syahrul, A. R. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, gaya belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa. *Jurnal Horizon Pendidikan*. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon/article/view/5950/>
- Gina, R. (2023). Pengaruh gaya belajar, kemandirian belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin. UIN Antasari. <https://idr.uin-antasari.ac.id/22382/2/AWALAN.pdf>
- Nurmalasary, N. (2018). Pengaruh gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika). <http://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/2767>
- Ola, S. I., Idris, R., & Baharuddin, B. (2019). Pengaruh kemandirian dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*.
- Priyanto, S., & Slamet, H. W. (2013). Pengaruh kemandirian dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26611/>
- Simbolon, H. C. (2023). Pengaruh kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Batang Kuis TA 2022/2023. Universitas

Negeri Medan. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/53915/>
Sujatmika, S. (2016). Pengaruh metode pembelajaran problem based learning terhadap prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar dan kemandirian. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/494>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA